

## HUBUNGAN PATRON KLIEN PETANI KARET DAN TAUKE DI KECAMATAN BANTAN KABUPATEN BENGKALIS

Sukri<sup>1</sup>, Roza Yulida<sup>2</sup>, Kausar<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

<sup>2</sup>Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

Email:Sukri6707@gmail.com

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengetahui karakteristik Tauke dan petani karet di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis, (2) Menganalisis hubungan Tauke dan petani karet di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019 sampai 2020. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Total sampel yang diambil adalah 78 sampel. Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan dalam penelitian ini adalah Deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) karakteristik tauke dan pentane meliputi umur, pengalaman usahatani, jumlah keluarga, luas lahan, pendidikan dan tanggungan keluarga, (2) hubungan tauke dilihat dari Adanya hubungan resiprositas yaitu hubungan yang saling menguntungkan, Adanya kepemilikan sumberdaya ekonomi yang tidak seimbang antara petani dengan tauke karet, Hubungan personal merupakan hubungan yang bersifat langsung dan intensif antara *patron* dengan *client*, yang menyebabkan hubungan terjadi tidak bersifat semata-mata bermotifkan keuntungan saja, melainkan juga mengandung unsur perasaan yang bisa terdapat dalam hubungan yang bersifat pribadi, dan Hubungan loyalitas (kesetiaan atau kepatuhan).

Kata Kunci : Patron-client, petani Karet dan tauke.

### ABSTRACT

The aims of this research are : (1) Knowing the characteristics of Tauke and rubber farmers in Bantan district, Bengkalis regency, (2) Analyzing the relationship between Tauke and rubber farmers in Bantan district, Bengkalis regency. This research was conducted in Bantan district Bengkalis regency, this research was conducted in 2019 to 2020. The sampling technique that will be used in this research is purposive sampling method. The total sample taken was 78 samples. The data analysis method used to answer the objectives in this research is descriptive. The results showed that: (1) characteristics of tauke and farmers include age, agricultural experience, number of families, land area, education and family dependents, (2) tauke relationship is seen from the existence of reciprocal relationship that is a mutually beneficial relationship, The ownership of economic resources are not balanced between farmers and rubber tauke, personal relationship is a direct and intensive relationship between patron and client, which causes the relationship to occur is not solely motivated by profit alone , but also contains elements of feelings that can be contained in personal relationships, and loyalty relationships (loyalty or obedience).

Keywords : Patron-client, rubber farmer and tauke.

## I. PENDAHULUAN

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Salah satu dari produk pertanian yang banyak dimanfaatkan sebagai bahan baku industri adalah lateks yang dihasilkan dari tanaman karet. Provinsi Riau merupakan salah satu penghasil karet terbesar di Indonesia. Perkebunan karet rakyat di Provinsi Riau sudah membudaya dalam kehidupan masyarakat. Umumnya petani mengelola usahanya secara tradisional dengan skala usaha kecil. Melihat semakin besarnya prospek karet, membuat para petani bersemangat dalam membudidayakan komoditi perkebunan ini dan memperluas areal perkebunan karetnya.

Kabupaten Bengkalis merupakan salah satu kabupaten yang menghasilkan tanaman karet yang cukup luas. Luas area perkebunan karet di Kabupaten Bengkalis pada tahun 2015 yaitu 33.433 ha (BPS, 2016). Dari delapan Kecamatan yang ada di Kabupaten Bengkalis Kecamatan Bantan merupakan Kecamatan yang memiliki perkebunan tanaman karet paling luas yaitu 7.447,0 ha. jumlah produksi tahun 2015 adalah 9.965 ton/tahun (Dinas Perkebunan dan kehutanan Kabupaten Bengkalis 2015). Kecamatan Bantan terdapat tanaman belum menghasilkan (TBM) seluas 1709 ha, tanaman menghasilkan (TM) seluas 4250 ha dan tanaman tua rusak seluas 1278 ha. Jumlah produksi tahun 2017 adalah 272,12 ton/tahun .

Banyak petani karet di Desa Bantan Tua dan di Desa Kembang Luar yang menghasilkan karet (ojol) tidak menjual langsung ojolnya kepada konsumen akhir, pertimbangan biaya distribusi menjadi faktor utama petani untuk tidak mendistribusikannya sendiri. Adanya pedagang pengumpul, petani merasa lebih mudah menjual hasil karetnya tanpa mengeluarkan biaya distribusi dan transportasi, sehingga petani merasa aman dengan adanya pedagang pengumpul ini (patron). Akan tetapi harga karet yang tidak stabil menjadi masalah petani untuk mendapatkan pendapatan yang optimum.

Hurin (2012), menjelaskan bahwa salah satu ciri hubungan patron-klien adalah adanya pola transaksi tertentu. Ada semacam rumus baku dari pola ini yaitu *take and give*, siapa memberi apa dan siapa mendapat apa. Ketika sang patron melakukan transaksi dengan sang klien maka ada kesepakatan antara mereka. Ada hubungan mutualisme dalam hubungan patron-klien tersebut Artinya

dari pola hubungan patron klien ini maka semua sama-sama mendapat keuntungan yang timbal balik. Permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana karakteristik Tauke dan petani karet di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis? (2) Bagaimana hubungan Tauke dan petani karet di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui karakteristik Tauke dan petani karet di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.(2) Menganalisis hubungan Tauke dan petani karet di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Pertimbangan dari pemilihan lokasi ini adalah karena Kecamatan Bantan merupakan salah satu Kecamatan yang memiliki potensi luas lahan terbesar 7.447 ha. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2019 yang meliputi penyusunan proposal dan kuisioner, pengambilan data di lapangan, analisis data, penulisan laporan, dan laporan akhir.

Sampel yang diambil adalah petani karet yang ada dilokasi penelitian dengan menggunakan metode *purposive sampling* (pengambilan secara sengaja). Sampel dalam penelitian ini dengan kriteria petani karet yang memiliki lahan sendiri, petani karet yang memiliki luas lahan tanaman karet besar dari  $\geq 1$  ha, dan lama berusaha tani karet minimal 10 tahun. Sedangkan untuk Tauke dilakukan dengan menggunakan metode sensus semua Tauke.

Data yang telah dikumpulkan kemudian ditabulasikan secara sederhana (karakteristik tauke dan petani, faktor-faktor penyebab dan faktor penentu dalam hubungan tauke dan petani) kemudian dianalisis secara deskriptif dengan penyajian analisa kualitatif yaitu penganalisaan data dengan cara menggambarkan seluruh peristiwa objek penelitian dan menguraikannya sesuai dengan data dan fakta dilapangan.

Tabel 1. Variabel indikator penelitian Hubungan Parton Klien

No	Variabel	Sub variabel	Indikator Penelitian
1	Hubungan patron klien	1. Adanya kepemilikan sumberdaya	Adanya hubungan tidak seimbang pada sttus kepemilikan sumberdaya antara petani dengan tauke
		2. Hubungan <i>resiprositas</i>	Adanya hunungan yang saling menguntungkan antara petani denga tauke
		3. Hubungan loyalitas	Adanya hubungan kesetiaan antara petani dan tauke, seperti petani yang melakukan tindakan balas jasa kepada tauke
		4. Hubungan personalia	Adanya hubungan yang bersifat pribadi dengan tauke yang menyebabkan hubungan petani dan tauke semakin dekat

Sumber: Soehardjo, 1997

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Karakteristik Responden

Karakteristik petani merupakan ciri-ciri atau sifat yang berhubungan dengan semua aspek kehidupan dan lingkungan, maka dari itu dalam penelitian ini akan ditetapkan beberapa karateristik petani karet yang akan diamati diantaranya umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman berusaha tani. Untuk umur di peroleh dominan petani berada pada usia adalah rata-rata 41-49 tahun dimana petani masih termasuk berusia produktif, Untuk pendidikan petani terakhir diperoleh rata-rata SMP dan SMA tergolong pendidikan yang cukup baik. Untuk jumlah tanggungan keluarga dominan petani memiliki tanggungan 2-3 orang. Untuk pengalaman usahatani dominan petani memiliki pengalaman 15-23 tahun. Dan untuk luas lahan petani dominan 1-2 Ha.

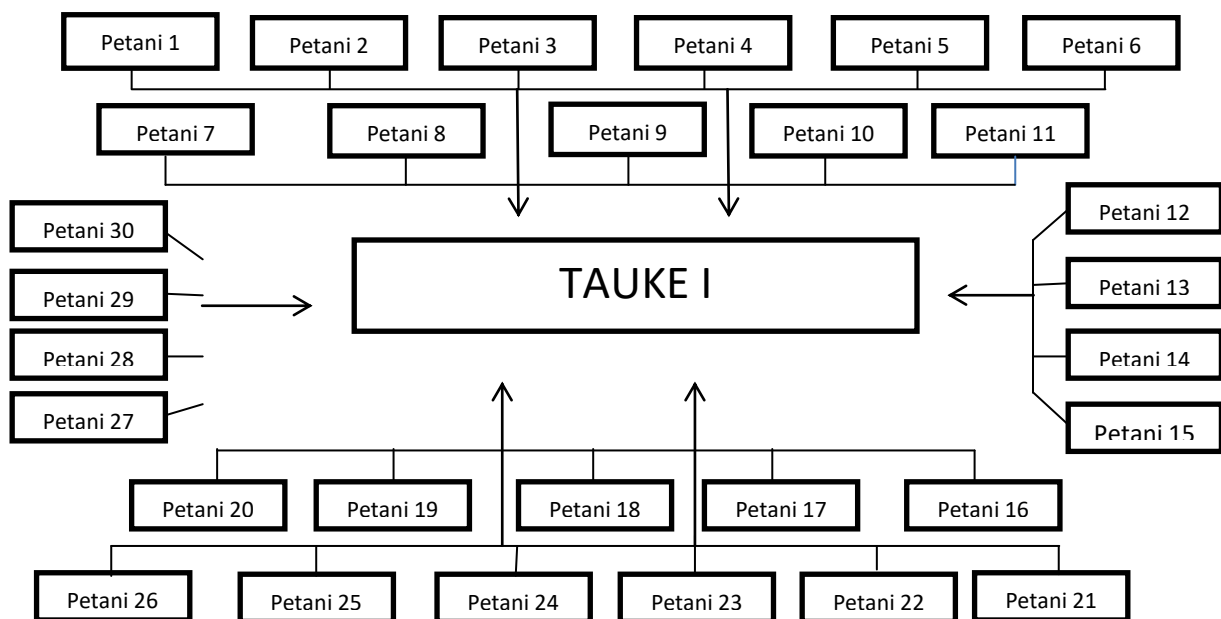
Karakteristik tauke yang berperan sebagai patron yang dilihat dari penelitian adalah umuur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman dalam berdagang, dan luas lahan tauke. Untuk umur diperoleh dominan berada pada usia 46-51 tahun dimana ini tergolong usia yang masih produktif, untuk pendidikan terakhir tauke SMP dan SMA dimana pendidikan terakhir tauke sudah cukup baik, untuk jumlah tanggunga tauke dominan tauke memiliki tanggungan 3 orang. untuk pengalaman berdagang dominan tauke memiliki pengalaman 18-20 tahun. Dan untuk luas lahan tauke dominan 8 Ha.

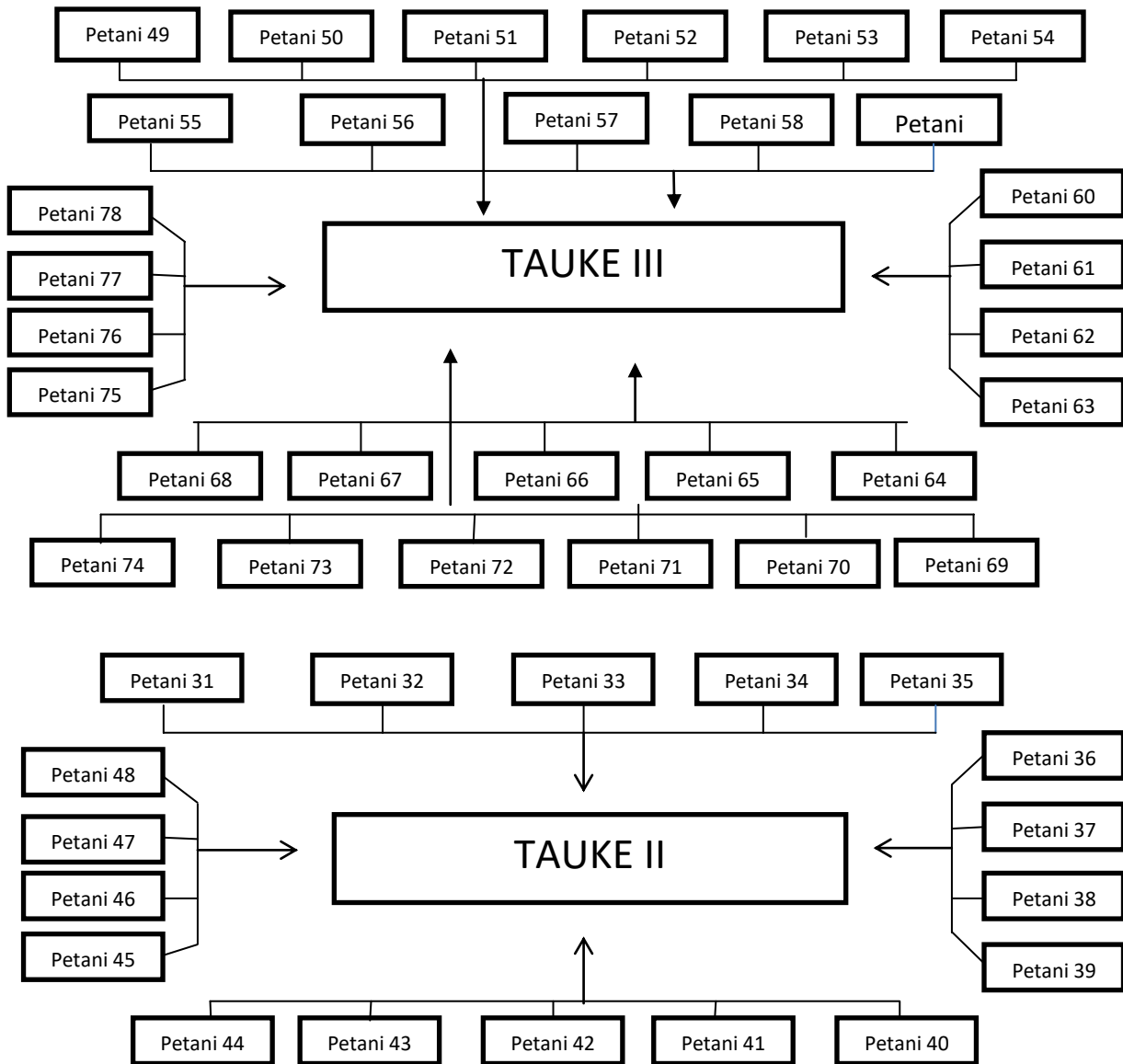
#### Hubungan Tauke dan Petani Karet di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

James Scott dalam Phillipus dan Aini (2004) mengatakan hubungan patron-klien merupakan hubungan spesial antar dua pihak dimana pihak yang memiliki status ekonomi lebih tinggi menggunakan pengaruhnya dan *resourcesnya* untuk melindungi dan memberikan manfaat pada pihak yang status sosial ekonominya lebih rendah.

Secara ekonomi terdapat perbedaan signifikan diantara kedua belah pihak yang saling berhubungan. Di suatu sisi petani karet di Kecamatan Bantan hidup dalam kemiskinan dan ketidak mampuannya menguasai sumberdaya yang ada di sekitarnya, oleh karena itu secara sosial maupun ekonomi petani karet berada pada posisi yang rendah. Disisi lain tauke berada pada kondisi yang lebih baik dan mapan, dan inilah yang memungkinkan tauke memberikan bantuan sekaligus perlindungan kepada petani karet di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

Menurut Scott (1981) hubungan *patron-client* digambarkan dalam bentuk *cluster* yang dimaksud dengan bentuk cluster adalah sekumpulan orang-orang yang terdiri dari satu patron dengan jumlah *client* di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis yang mempunyai ikatan langsung dengannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini





**Gambar Diagram Cluster Patron-Client di Kecamatan Bantan**

Kecamatan Bantan hubungan patron-client yang mereka lakukan adalah berbentuk *cluster patron client*, dimana dalam hal ini beberapa petani tergabung dalam satu patron, dan begitu juga dengan kelompok lain yang terdiri dari beberapa anggota yang juga tergabung dalam satu patron. Hal ini dapat dilihat 3 tauke di Kecamatan Bantan yang masing-masing anggota petani karet yang menjalin hubungan kerjasama.

**Ciri – Ciri Penyebab Hubungan Patron-Klien (Tauke dan Petani)**

James Scott mengatakan setiap individu manusia tidak bisa hidup sendiri, karena manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan manusia lain. Ini disebabkan karena manusia dalam usaha untuk melangsungkan kehidupannya

selalu tergantung dengan orang lain yang ada pada lingkungannya. Ketergantungan ini terwujud dalam interaksi sosial yang berlangsung pada lingkungannya dan bisa juga dalam bentuk pertalian antara pihak-pihak yang terkait atau berinteraksi. Demikian juga dalam hubungan petani karet dengan tauke yang bersifat mutualisme (saling menguntungkan).

Interaksi sosial antara petani karet dan tauke merupakan bentuk hubungan sosial ekonomi dimana masing-masing pihak saling membutuhkan satu dengan lainnya. Dalam relasi interaksi antara petani karet dengan tauke tidak selamanya dapat mengarah kepada hubungan patron-klien, karena suatu relasi atau hubungan dapat dikatakan merupakan hubungan atau relasi patron-klien harus memenuhi beberapa cara utama adanya hubungan patron-klien. Teori James Scott (1981) tentang ciri-ciri hubungan patron-klien antara petani karet dengan tauke berhasil ditemui ciri-ciri hubungan patron-klien seperti dikemukakan Scott sebagai berikut:

1. Adanya hubungan resiprositas yaitu hubungan yang saling menguntungkan, saling memberi dan menerima walaupun dalam kadar yang tidak seimbang diberikan masing-masing pihak. Dari hasil lapangan hubungan yang diuntungkan adalah tauke dan petani karet dimana petani mendapatkan uang hasil sadap karetnya dari tauke sedangkan tauke juga mendapatkan uang setelah tauke menjual hasil panen yang ditimbang dari petani setelah itu tauke langsung menjual ke pabrik dan tauke akan mendapatkan keuntungan dari pabrik. Adanya kecenderungan bahwa harga yang ditawarkan oleh tauke lebih rendah yaitu 6000 dari pada harga yang ditentukan oleh pabrik yaitu 14000 karet dan penentuan harga secara sepihak oleh tauke. Petani karet swadaya umumnya bersikap pasrah menerima harga yang ditentukan oleh tauke.
2. Adanya kepemilikan sumberdaya ekonomi yang tidak seimbang antara petani dengan tauke karet. Ketidak seimbangan dapat dilihat dimana petani karet swadaya tidak memiliki akses dan kesempatan untuk menjual karet secara langsung ke pabrik. Disamping itu, petani karet pola swadaya juga tidak memiliki sumberdaya ekonomi, seperti tidak memiliki truk dan umumnya tingkat ekonomi mereka masih rendah kalah dengan kehidupan ekonomi tauke yang kaya dan mapan. Disamping itu juga petani hanya mempunyai rata-rata

luas lahannya 1-3 Ha dan sedangkan tauke mempunyai luas lahannya rata-rata 5-8 Ha dari situ juga kita sudah bisa melihat bahwa tauke sangat menguasai sumberdaya ekonomi yang ada disekitarnya.

3. Hubungan personal merupakan hubungan yang bersifat langsung dan intensif antara *patron* dengan *client*, yang menyebabkan hubungan terjadi tidak bersifat semata-mata bermotifkan keuntungan saja, melainkan juga mengandung unsur perasaan yang bisa terdapat dalam hubungan yang bersifat pribadi. Hubungan yang mengandung unsur perasaan yang seperti ini telah menimbulkan rasa saling percaya dan keakraban antara petani dan tauke. Sehingga dengan demikian dalam hubungan yang bersifat personal ini menyebabkan ikatan emosional masing-masing pihak semakin kuat, sehingga hubungan patron-klien seperti ini sulit untuk diputuskan.
4. Hubungan loyalitas (kesetiaan atau kepatuhan). Dalam hal ini loyalitas dimaksud adalah suatu tindakan dari para petani selaku klien kepada tauke selaku patron untuk membalas jasa atau pemberian, atas apa yang telah mereka terima selama ini dari patron. Loyalitas petani pada tauke dapat dilihat bahwa petani tidak ingin mengalihkan penjualan karet hasil panen kepada tauke yang lain walaupun harga di tauke yang lain lebih mahal.

Dalam melihat relasi patron-klien antara petani karet dengan tauke tidaklah terjadi dengan sendirinya, namun banyak faktor penyebab terbentuknya hubungan patron-klien tersebut. Hubungan yang terjalin antara patron-klien merupakan hubungan yang saling membutuhkan satu dengan yang lain. Namun sering kali dalam hubungan patron-klien ini petani agak cenderung dirugikan khususnya dalam penentuan harga karet yang ditetapkan oleh tauke tanpa ada negoisasi terlebih dahulu dalam penentuan harga.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis diperoleh sebagai berikut:

1. Karakteristik petani karet diantaranya umur petani rata-rata 41-49 tahun. Tingkat pendidikan petani rata-rata SD, SLTP, dan SLTA. Jumlah anggota keluarga rata-rata 2-3 orang sebanyak 44 orang. Pengalaman berusahatani 15-23 tahun sebanyak 35 orang, Luas lahan yang dimiliki petani rata-rata 1-3 Ha.

2. Karakteristik tauke karet diantaranya, umur tauke 46-51 tahun. Tingkat pendidikan SMP dan SMA. Jumlah tanggungan keluarga rata-rata 3-4. Pengalaman berdagang tauke rata-rata 18-20 tahun.
3. Hubungan Patron-Klien diantaranya adanya hubungan resiprositas, adanya kepemilikan sumber daya ekonomi yang tidak seimbang antara petani dengan tauke, adanya hubungan personal dan hubungan loyalitas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik. 2015. *Bengkalis dalam angka 2016*. Badan Pusat Statistik. Bengkalis.
- Dinas Perkebunan dan Kehutanan 2015. *Perkebunan dan Kehutanan* Bengkalis.
- Kausar 2011. *Analisis Hubungan Patron-klien*, Indonesia Journal Agricultural Economic. Volume 2, Nomor 2, Desember 2011. Universitas Riau.
- Philipus, Nurul Aini, 2004. *Sosiologi dan Politik*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Scott, J. 1981. *Moral Ekonomi Petani*. LP3S. PT. Intermedia, Jakarta.
- Soeharjo, 1997. *Sistem Agribisnis Dan Agroindustri*. Makalah Seminar IPB Bogor.